

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tertentu saja. Gerakan-gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikian, sebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi pula komponen lainnya. Beberapa dari gerakan-gerakan baru tersebut memusatkan diri pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada sistem persekolahan, seperti cara guru mengajar dan cara murid belajar.

Guru memang suatu profesi yang unik. Pendekatannya harus dipandang secara individual dan keseluruhan. Secara individual, seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, guru juga harus selalu belajar, baik untuk ilmu pengetahuan dan keterampilan pengajaran, maupun belajar memahami aspek psikologis kemanusiaan. Seorang guru juga harus mampu memahami bagaimana cara murid belajar. Jika guru telah mampu menguasai teknik yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan anak didiknya dalam belajar, maka dunia pendidikan akan semakin dewasa dan profesional.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan sesuai seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi

pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Dalam pendidikan terdapat dasar dan tujuan pendidikan. Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut kokoh berdiri fungsi dasar adalah memberikan arah pada tujuan yang akan di capai.

Pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui aktivitas jasmani berupa gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya secara alami dan berkembang searah dengan zaman. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan secara menyeluruh senantiasa berubah-ubah sering berjalanya waktu dan kemajuan zaman. Karena itu idealnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa sekarang, Tetapi suda saatnya pendidikan mengantisipasi dan membicarakan pendidikan jauh ke masa depan. Artinya dalam proses pendidikan tersebut harus memikirkan apa yang akan terjadi pada peserta didik dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan potensi anak dalam keterampilan dasar lempar cakram dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani disekolah, juga dapat melalui kegiatan olahraga pilihan yang diterapkan di sekolah- sekolah. Bola voli yang diterapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat diarahkan dengan baik, serta dibimbing dengan baik agar dapat bermanfaat dalam usaha menwujudkan tercaipannya tujuan pendidikan. Sebab didalam pelaksanaan keterampilan dasar lempar cakram sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak akan dapat

mengemukakan ungkapan-ungkapan kreatifnya meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmaninya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam usaha penyelesaian dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkungannya. Jadi pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar jasmaninya, Serta berkembang kepribadiannya secara harmonis. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencakup pembentukan dan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dalam olahraga.

Pengembangan dan kondisi fisik dan olahraga difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik, karena bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, khususnya untuk keterampilan dasar cabang olahraga yang pembelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa disekolah. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani, yang diselenggarakan disekolah. Hal tersebut guru merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dimana guru akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat-sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan siswa, dan setiap akan diadakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, harus di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karen itu dalam mentransformasikan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam proses belajar mengajar maka pelaksanaan keterampilan dasar dalam olahraga terhadap siswa harus berada dalam kondisi yang menyenangkan supaya hasil belajar terhadap keterampilan dasar dalam olahraga dapat meningkat. Peningkatan keterampilan dasar bola voli memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang teratur, terarah, dan sistematis serta ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa jika disesuaikan dengan ketrampilan gerak yang dimiliki oleh siswa, yang tentunya ditentukan oleh model pembelajaran yang terencana berdasarkan kurikulum yang ada. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu didukung oleh efisiensi kerja yang baik dengan memilih model pembelajaran

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak menggelar pergelaran olahraga baik di kalangan masyarakat umum, maupun kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA. Karena olahraga sudah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi berbagai macam olahraga di antaranya: Atletik, olahraga air, olahraga bola besar, olahraga bola kecil dan berbagai macam olahraga yang ada dalam kurikulum pembelajaran penjas di sekolah..

Dalam dunia olahraga, olahraga bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang termasuk dalam satu cabang kelompok olahraga permainan. Permainan bola voli ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 6 orang dengan berbagai macam teknik tertentu, permainan ini juga sangat banyak diminati masyarakat baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas dan sering dilombakan baik di tingkat sekolah, kampus sampai ketingkat nasional. Hal ini terbukti dengan adanya penetapan kurikulum pada mata pelajaran penjas di setiap jenjang tingkat pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA sampai di tingkat universitas.

Pendidikan jasmani di ruang lingkup pendidikan khususnya SMA, mengapa saya mengambil SMA? Karena sesuai dengan pengalaman saya turun PPL II di

SMA Negeri 1 Kabila. Selama kurang lebih dua bulan saya Turun PPL II, saya menemukan permasalahan, diantaranya olahraga bola voli di sekolah tersebut tidak berkembang, dan juga pada teknik dasar salah satu cabang olahraga bola besar, khususnya teknik dasar servis, Pasing, dan smash pada cabang olahraga bola voli. Namun dalam penelitian ini saya hanya akan mengambil passing, permasalahan yaitu passing bawah. Saya mengambil permasalahan ini karena sesuai dengan apa yang saya dapat setelah mengajar olahraga bola voli di Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Kabila, yaitu kurang terampilnya siswa dalam melakukan passing bawah dalam permainan bola voli, hal ini menyebabkan 1)Yang mengakibatkan olahraga bola voli Di SMA Negeri 1 Kabila, tidak berkembang karena kurangnya perhatian guru terhadap olahraga bola voli, khususnya guru olahraga di Sekolah tersebut,2)Teknik dasar passing bawah kurang terampil atau kurang sempurna dilakukan oleh siswa kelas XII IPS 4 Di SMA Negeri 1 Kabila, mungkin karena belum terlalu tepat metode atau model pembelajaran yang di terapkan oleh guru olahraga di sekolah tersebut.

Dengan adanya permasalahan ini peneliti akan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, apakah dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* akan dapat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli.

Sehingga penelitian ini diformulasikan dalam judul : “meningkatkan keterampilan dasar melakukan passing bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa SMA N 1 Kabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di identifikasikan suatu masalah yaitu :

Belum terlalu tepat model pembelajaran yang di terapkan oleh guru olahraga di sekolah tersebut. Apakah pembelajaran permainan bola voli khususnya passing bawah memerlukan model pembelajaran kelompok tipe *teams games tournament* yang khusus. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru dalam

meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran permainan bola voli khususnya passing bawah di SMA N 1 Kabila.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* keterampilan dasar melakukan *passing* bawah pada siswa kelas XII 4 IPS di SMA Negeri 1 Kabila dapat di tingkatkan?”.

1.4 Cara pemecahan masalah

Dalam meningkatkan keterampilan dasar passing bawah dengan menggunakan metode kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas XII 4 di SMA Negeri 1 Kabila. Dalam metode kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* ini, 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil per tim, 2) siswa mempraktekan dalam *Teams* tehnik dasar melakukan *passing bawah* secara *teams* dan bermain dan saling bertukar peran atau bergantian melakukan pelaksanaan praktek saat melakukan *passing bawah*, 3) siswa dan guru menyimpulkan secara bersama-sama, 4) guru menutup pembelajaran. Dalam metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* ini guru dapat dilakukan juga dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru memberikan penjelasan tentang keterampilan dasar *passing bawah* pada permainan bola voli, guru melakukan contoh tentang keterampilan dasar *passing bawah*, siswa melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan setiap keberhasilan siswa diberi penguatan, hingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui keterampilan *passing bawah* yang dimiliki siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan permainan bola voli khususnya *passing bawah* pada siswa kelas XII 4 IPS di SMA Negeri 1 Kabila.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan referensi

pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas Jurusan Pendidikan Keolahragaan sebagai calon guru nanti.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah pada siswa sekolah khususnya siswa kelas XII 4 SMA Negeri 1 Kabila.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *passing* bawah. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Kabila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang *passing* bawah agar nantinya peneliti bias mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa